HUBUNGAN ANEMIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM DI RUMAH SAKIT UMUM BAHTERAMAS PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Irna Septiana¹, Sukmawati^{2*}, Juli Purnama Hamudi³

STIKes Pelita Ibu

sukkmawati62@gmail.com

Received: 11-07-2024

Revised: 06-08-2024

Approved: 25-09-2024

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is a leading cause of maternal mortality globally, accounting for 27% of all maternal deaths. Anemia and parity are suspected risk factors contributing to postpartum hemorrhage. Objective: To analyze the relationship between anemia and parity with the incidence of postpartum hemorrhage at Bahteramas Regional Hospital in Southeast Sulawesi. Method: This analytical cross-sectional study involved a population of 96 mothers experiencing postpartum hemorrhage from 2018 to 2022. A sample of 65 mothers was selected using total sampling. Data were obtained from medical records and analyzed using chi-square tests with a significance level of 0.05. Results: The majority of respondents were aged 30-34 years (36.9%), had a high school education (41.5%), and were housewives (79.9%). A total of 75.4% of respondents experienced anemia, and 70.7% had high-risk parity. The chi-square test revealed a significant relationship between anemia and postpartum hemorrhage ($p=0.002$), while parity showed no significant association ($p=0.255$). Conclusion: There is a significant relationship between anemia and the incidence of postpartum hemorrhage; however, parity does not significantly relate to postpartum hemorrhage at Bahteramas Regional Hospital in Southeast Sulawesi.

Keywords: Anemia, Parity, Postpartum hemorrhage, Maternal health

PENDAHULUAN

Pendarahan setelah bayi lahir yang lebih besar dari 500 ml dikenal sebagai perdarahan postpartum. Secara umum, pengobatan harus segera dimulai jika terjadi perdarahan yang berlebihan atau jika tanda-tanda vital telah berubah (seperti penurunan kesadaran, pucat, tungkai, keringat dingin, sesak napas, tekanan darah 90 mm Hg, dan denyut nadi > 100/menit) (Saifuddin, 2020: 523).

Penyebab kematian ibu yang terus berlanjut, terhitung 27% dari semua kematian ibu secara global, adalah perdarahan postpartum (PPH). 9,3% kematian di negara dengan peringkat sosiodemografi tinggi dan 45,7% di negara dengan indeks sosiodemografi rendah disebabkan oleh perdarahan. Insiden kematian ibu akibat perdarahan obstetri bervariasi menurut geografi, dengan Afrika melaporkan frekuensi terbesar (5,1% - 25,7%), diikuti oleh Amerika Utara (4,3%-13%), dan Asia (1,9%-8%). (WHO, 2019).

Salah satu masalah utama penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan postpartum. Menurut Kemenkes RI (2021) terdapat 1.280 kasus kematian ibu akibat perdarahan pada tahun 2019, 1320 insiden pada tahun 2020, dan 1.330 kasus pada tahun 2021. Atonia uteri, ruptur perineum, retensio plasenta, dan sisa plasenta antara lain penyebab perdarahan postpartum (Saifuddin, 2020: 524).

Anemia adalah kondisi lain yang berkontribusi terhadap perdarahan postpartum. Anemia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin di bawah kisaran normal; tingkat hemoglobin kurang dari 11 g/dL dianggap anemia. Kesulitan yang lebih signifikan bagi ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas

mungkin disebabkan oleh kekurangan hemoglobin dalam darah. Kontraksi otot rahim yang tidak cukup karena kekurangan oksigen dapat mengakibatkan atonia uteri yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum (Manuaba, 2014: 237).

Kelahiran prematur, kematian bayi dan ibu, serta penyakit menular adalah semua risiko yang meningkat pada ibu hamil yang mengalami anemia. Menurut data Riskesdas 2018, 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Pada rentang usia 12 sampai 24 tahun, anemia menyerang ibu hamil dengan angka 84,6% (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi anemia Sulawesi Tenggara pada tahun 2018 sebesar 10,5%, dengan prevalensi tertinggi di Kabupaten Muna, Kabupaten Buton, dan Kabupaten Muna Barat (masing-masing 40,69%, 23,5%, dan 20,3%) (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2018).

Anemia disebabkan oleh kehilangan darah kronis atau akut, sintesis sel darah merah yang tidak mencukupi, dan kualitas sel darah merah yang buruk. Kekurangan nutrisi, perdarahan (kehilangan volume darah), dan kondisi hemolitik adalah penyebab anemia. Jika anemia berkembang selama kehamilan dan tidak ditangani hingga setelah melahirkan, maka akan berdampak pada masa nifas. Atonia uteri pada masa nifas akan terjadi pada wanita anemia. Lebih sedikit oksigen yang dikirim ke rahim, itulah penyebabnya. Kurangnya oksigen dalam darah menyebabkan otot rahim tidak berkontraksi dengan baik, menyebabkan atonia uteri, yang mengakibatkan pendarahan hebat. (Manuaba, 2014 : 237).

Penelitian yang dilakukan oleh Yekti Satriyandari dan Nena Riski Hariyati tahun 2017 dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan post partum menyatakan wanita yang mengalami anemia dalam persalinan dengan kadar hemoglobin <11 gr/dl akan dengan cepat terganggu kondisinya bila terjadi kehilangan darah meskipun hanya sedikit.

Selain anemia, paritas juga menjadi salah satu faktor risiko dari perdarahan post partum, penelitian yang dilakukan oleh Manik dan Susanti (2019) dengan judul Faktor Risiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2019 menyebutkan paritas risiko (>3) memiliki risiko 3 kali lebih besar untuk terjadinya retensio plasenta, hal ini di hubungkan dengan fungsi reproduksi ibu bersalin yang mengalami penurunan karena seringnya hamil dan melahirkan.

Tabel 1 Data Kejadian Perdarahan Post Partum Berdasarkan Laporan Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2022.

No	Periode tahun	Persalinan	Perdarahan Post Partum	Anemia
1	2018	547	38	13
2	2019	511	13	10
3	2020	387	14	10
4	2021	731	17	6
5	2022	649	14	10

Sumber : *Rekam medik Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara 2018-2022.*

Tabel 1 menunjukkan bahwa telah terjadi perdarahan postpartum di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 38 kasus dari 547 persalinan pada tahun 2018, 13 kasus dari 511 persalinan pada tahun 2019, 14 kasus dari 387 persalinan pada tahun 2020, 17 kasus dari 731 persalinan pada tahun 2021, dan sebanyak 14 persalinan. kasus dari 649 persalinan pada tahun 2022.

Dari data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Anemia dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional analitik untuk mengetahui hubungan antara anemia dan paritas dengan perdarahan post partum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada Juni 2023. Populasi penelitian adalah 96 ibu yang mengalami perdarahan post partum pada periode 2018-2022, dengan sampel sebanyak 65 ibu yang datanya lengkap, diambil menggunakan total sampling. Variabel yang diteliti meliputi anemia dan paritas sebagai variabel independen serta perdarahan post partum sebagai variabel dependen, yang datanya diperoleh dari buku register rumah sakit. Data diproses melalui tahapan coding, editing, scoring, dan tabulasi sesuai metode Sugiyono (2019). Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang, dilengkapi dengan penjelasan naratif untuk memperjelas temuan penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di RSUD Bahteramas Prov. Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2022

Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Presentase (%)
15-19	3	4,6
20-24	8	12,3
25-29	12	18,5
30-34	24	36,9
35-39	10	15,4
40-44	4	6,2
45-49	4	6,2
Total	65	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur pada umur 15-19 sebanyak 3 Ibu dengan presentase 4,6%, umur 20-24 sebanyak 8 Ibu dengan presentase 12,3%, umur 25-29 sebanyak 12 Ibu dengan presentase 18,5%, umur 30-34 sebanyak 24 Ibu dengan presentase 36,9%, umur 35-39 sebanyak 10 Ibu dengan presentase 15,4%, umur 40-44 sebanyak 4 Ibu dengan presentase 6,2%, dan umur 45-49 sebanyak 4 Ibu dengan presentase 6,2% pada tahun 2018 sampai 2022 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di RSUD Bahteramas Prov. Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2022

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
SD	1	1,5
SMP	21	32,3
SMA	27	41,5
Perguruan Tinggi	16	24,6
Total	65	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 2 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pada pendidikan SD

sebanyak 1 Ibu dengan presentase 1,5%, Pendidikan SMP sebanyak 21 Ibu dengan presentase 32,3%, Pendidikan SMA sebanyak 27 Ibu dengan presentase 41,5%, dan Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 16 Ibu dengan persentase 24,6% pada tahun 2018 sampai 2022 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di RSU Bahteramas Prov. Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2022

Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
PNS	5	7,7
Swasta	5	7,7
Honorer	3	4,6
Wiraswasta	2	3,1
IRT	50	79,9
Total	65	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 3 diketahui karakteristik responden berdasarkan pada Pekerjaan PNS sebanyak 5 orang (7,7%), Swasta sebanyak 5 orang (7,7%), Honorer sebanyak 3 orang (4,6%), Wiraswasta sebanyak 2 orang (3,1%) dan IRT sebanyak 50 orang (79,9%) pada tahun 2018 sampai 2022 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Analisis Univariat

Penelitian ini melibatkan 65 ibu yang mengalami perdarahan postpartum di rumah. Variabel yang berhubungan anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum dikumpulkan dalam bentuk tabel rekapitulasi data sekunder. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian hasil kategorikal dalam bentuk tabel, dan penjelasan selanjutnya diberikan dalam bentuk uraian singkat. RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018 s/d Tahun 2022, dengan tanggapan sesuai profil sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Anemia Responden di RSU Bahteramas Prov. Sulawesi Tenggara tahun 2018-2022

Anemia	Jumlah (n)	Presentase (%)
Anemia	49	75,4
Tidak anemia	16	24,6
Total	65	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 4 diketahui karakteristik responden berdasarkan Anemia pada Ibu dengan kategori anemia sebanyak 49 Ibu dengan presentase 75,4% dan kategori tidak anemia dengan jumlah 16 Ibu dengan presentase 24,6% pada tahun 2018 sampai 2022 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Paritas Responden di RSU Bahteramas Prov. Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2020.

Paritas	Jumlah (n)	Presentase (%)
Berisiko	46	70,7
Tidak berisiko	19	29,3
Total	65	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 5 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas ibu dengan kategori berisiko sebanyak 46 ibu dengan presentase 70,7% dan kategori tidak berisiko sebanyak 19 ibu dengan presentase 29,3% pada tahun 2018 sampai 2022 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Perdarahan Post Partum di RSUD Bahteramas Prov. Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2022

Perdarahan Post Partum	Jumlah (n)	Presentase (%)
Perdarahan post partum primer	41	63,1
Perdarahan post partum sekunder	24	36,9
Total	65	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 6 diketahui bahwa distribusi berdasarkan karakteristik Perdarahan post partum pada perdarahan primer sebanyak 41 Ibu dengan presentase 63,1% sedangkan untuk perdarahan sekunder sebanyak 24Iibu dengan presentase 36,9% pada tahun 2018 sampai 2022 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

3. Analisis Bivariat

Tabel 7 Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Anemia	Perdarahan Post Partum				Total		p-Value
	Perdarahan primer		Perdarahan sekunder				
	N	%	N	%	N	%	
Anemia	36	87,9	13	54,1	49	75,4	0,002
Tidak Anemia	5	12,1	11	45,9	16	24,6	
Total	41	100	24	100	65	100	

Sumber : Data Sekunder

Tabel 7 Didapatkan hasil bahwa dari 41 responden yang mengalami perdarahan post partum primer kategori anemia sebanyak 36 Ibu (87,9%) dan kategori tidak anemia sebanyak 5 Ibu (12,1%). Sedangkan pada 24 responden yang mengalami Perdarahan post partum sekunder kategori anemia sebanyak 13 Ibu (54,1%) dan kategori tidak anemia sebanyak 11 Ibu (45,9%).

Tabel 8 Hasil Uji Statistik Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.231 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.507	1	.006		
Likelihood Ratio	9.040	1	.003		
Fisher's Exact Test				.006	.003
Linear-by-Linear Association	9.089	1	.003		
N of Valid Cases	65				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,91.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Hasil uji *chi square* di peroleh nilai *p Value* 0,002 angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 9 Hubungan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Paritas	Perdarahan Post Partum				Total		<i>p-Value</i>
	Perdarahan primer		Perdarahan sekunder				
	N	%	N	%	N	%	
Beresiko	27	65,9	19	79,1	46	70,7	0,255
Tidak Beresiko	14	34,1	5	20,9	19	29,3	
Total	41	100	24	100	65	100	

Sumber : Data Sekunder

Tabel 9 Didapatkan hasil bahwa dari 41 responden yang mengalami perdarahan post partum primer kategori beresiko sebanyak 27 Ibu (65,9%) dan kategori tidak beresiko sebanyak 14 Ibu (34,1%). Sedangkan pada 24 responden yang mengalami perdarahan post partum sekunder kategori beresiko sebanyak 19 Ibu (79,1%) dan kategori tidak beresiko sebanyak 5 Ibu (20,9%).

Tabel 10 Hasil Uji Statistik Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.297 ^a	1	.255		
Continuity Correction ^b	.733	1	.392		
Likelihood Ratio	1.339	1	.247		
Fisher's Exact Test				.397	.197
Linear-by-Linear Association	1.277	1	.258		
N of Valid Cases	65				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,02.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Hasil uji *chi square* di peroleh nilai *p Value* 0,255 angka tersebut lebih besar dari alpha penelitian ($0,255 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pembahasan

1. Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Analisis menunjukkan adanya hubungan antara anemia dan kejadian perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan nilai *p* sebesar 0,002, mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugiyarni (2023) yang berjudul "Hubungan Usia, Paritas, dan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pasca Melahirkan di Rumah Sakit Charitas Palembang." Dalam penelitian tersebut, anemia juga ditemukan memiliki korelasi signifikan dengan perdarahan postpartum pada ibu.

Penelitian Fasha (2018) di RS PKU Muhammadiyah Bantul juga mengonfirmasi hubungan antara anemia selama kehamilan dan kejadian perdarahan postpartum. Anemia pada ibu hamil dapat menyulitkan mereka untuk bertahan hidup saat melahirkan; ibu dengan kadar hemoglobin rendah (sekitar 7 g/DL) cenderung memiliki sistem kekebalan yang lemah dan mengalami kesulitan saat melahirkan, sehingga meningkatkan risiko perdarahan postpartum.

Kondisi ini dapat mengganggu pemindahan oksigen dan nutrisi dari ibu ke plasenta dan janin, yang berdampak pada fungsi plasenta. Penurunan fungsi plasenta dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin. Anemia yang tidak diobati dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang berbahaya selama kehamilan, persalinan, dan pasca melahirkan. Volume darah yang banyak dikeluarkan selama perdarahan postpartum, ditambah dengan pengobatan yang tidak tepat, dapat meningkatkan risiko syok dan kehilangan kesadaran (Lestriana, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara anemia dan risiko perdarahan postpartum, mengingat mayoritas sampel menunjukkan anemia, yang juga dilaporkan oleh banyak ibu di Rumah Sakit Umum Bahteramas mengalami perdarahan postpartum..

2. Hubungan Paritas dengan kejadian Perdarahan post partum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara antara tahun 2018 dan 2022, dengan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai $p > 0,05$, yaitu 0,255. Temuan ini didukung oleh penelitian Yetty Dwi Fara (2021) yang berjudul "Usia, Paritas, Anemia, dan Kejadian Perdarahan Postpartum," di mana tidak ditemukan hubungan antara paritas dan kejadian perdarahan postpartum ($p \text{ value} = 0,267 > 0,05$). Penelitian Dewi Yanti (2022) juga menemukan hasil serupa, dengan nilai p 0,079, yang lebih tinggi dari alpha 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, menunjukkan tidak ada hubungan antara frekuensi perdarahan postpartum dan paritas.

Meskipun paritas lebih dari tiga dapat melemahkan rahim dan meningkatkan risiko perdarahan postpartum, paritas yang dianggap paling aman adalah 2-3. Paritas 1 berisiko lebih tinggi karena ibu mungkin tidak siap menghadapi proses persalinan. Jika jumlah anak melebihi tiga, fungsi reproduksi dapat terganggu, yang berpotensi mengurangi kontraksi rahim dan meningkatkan risiko perdarahan postpartum (Saifuddin, AB. 2020). Karena paritas bukan faktor risiko utama untuk perdarahan postpartum, peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara paritas dan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Bahteramas. Variabel lain seperti usia, kadar hemoglobin, pengalaman melahirkan sebelumnya, makrosomia, dan kehamilan ganda

dapat berkontribusi pada kejadian ini. Sebagian besar responden dengan paritas tertinggi adalah 46 ibu berisiko, sedangkan 19 ibu tidak berisiko. Untuk mencegah perdarahan postpartum, penting bagi ibu untuk mengatur jarak kehamilan agar kesehatan fisik pulih sepenuhnya, dengan jarak aman minimal dua tahun setelah kelahiran sebelumnya. Tenaga kesehatan juga berperan penting dalam mencegah perdarahan postpartum dengan memimpin proses persalinan sesuai dengan prosedur yang tepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara anemia dan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Bahteramas, sementara paritas tidak berhubungan dengan frekuensi perdarahan postpartum. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar ibu hamil dan nifas lebih sadar akan risiko anemia dan jumlah anak yang banyak, bidan aktif memberikan edukasi terkait bahaya perdarahan pascapersalinan, serta pihak rumah sakit meningkatkan ketelitian dalam pencatatan data rekam medis pasien.

REFERENCE

- Adhelna, A., Shella, S., Halifah, E., & Ardhia, D. (2022). Hubungan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) dengan Anemia pada Ibu Hamil. *JIM FKep*, 6(1).
- Aprilian, S., Santi, & Lestaluhi. (2022). *Ilmu Gizi Klinik*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Astapani, A., Harahap, A., & Apriyanti, A. (2020). Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 69–75. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1107>
- Carolin, B. T. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 4, 568–574.
- Dinas Kesehatan Kota Kendari. (2017–2021). *Data Ibu Hamil yang Mengalami Anemia dan KEK*. Kendari: Dinas Kesehatan Kota Kendari.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2017–2021). *Data Ibu Hamil yang Mengalami Anemia dan KEK*. Kendari: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Farahdiba, I. (2021). Hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 24–29.
- Hanum, S. (2022). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kekurangan Energi Kronis dan Frekuensi Antenatal Care Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan*, 1(10), 340–345.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018a). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018b). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Larasati, E. W. (2018). Hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 131–134.
- Manuaba, I. B. G. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2017). *Synopsis Obstetri*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Padila, A., dkk. (2021). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Puskesmas Poasia Kota Kendari. (2018–2022). *Buku Rekam Medik*. Kendari: Puskesmas Poasia.
- Saifuddin, A. B. (2018). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo* (Edisi 4). Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiawan, H. (2020). *Dasar-dasar Asuhan Kebidanan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Siswati, T. (2022). *Gizi dalam Kebidanan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumailan, G. P., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Analisis Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 66–76.
- Yanti, D. (2022). Variabel yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*.
- Fara, Y. D. (2021). Usia, Paritas, dan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum. *Jurnal Kebidanan*.
- Fasha, R. (2018). Hubungan Anemia pada Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Manik, R., & Susanti, R. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. (2018–2022). *Rekam*

Medik. Kendari: RSU Bahteramas.

Satriyandari, Y., & Hariyati, N. R. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Sugiyarni, S. (2023). Hubungan Usia, Paritas, dan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pasca Melahirkan di Rumah Sakit Charitas Palembang. *Jurnal Kebidanan*.

World Health Organization. (2019). *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2017*. Geneva: WHO.